

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Lola Novita ✉

¹ STIE Wira Bhakti Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Pada PT. Usaha Guna Mandiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan selama 5 tahun. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data akan dianalisis dengan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas akan diukur dengan rumus Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE). Sementara rasio aktivitas akan diukur dengan Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over), Fixed Assets Turn Over (FATO) dan Perputaran total aktiva (Total Asset Turnover). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kinerja keuangan pada PT. Usaha Guna Mandiri selama 5 tahun sejak 2016 – 2020 berdasarkan rasio profitabilitas dalam kondisi tidak baik. Dan kemampuan kinerja keuangan pada PT. Usaha Guna Mandiri selama 5 tahun sejak 2016 – 2020 berdasarkan rasio aktivitas dalam kondisi tidak baik.

Kata Kunci: *analisis kinerja keuangan; profitabilitas; aktivitas.*

Abstract

This study aims to analyze the Financial Performance at PT. Self Employment. The data used in this study is secondary data, namely in the form of financial statements consisting of balance sheets and company income statements for five years. The data collection technique used in this research is the documentation method. The data will be analyzed using a descriptive method using financial ratio analysis consisting of profitability and activity ratios. The profitability ratio will be measured by the formula of Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), and Return on Equity (ROE). Meanwhile, the activity ratio will be measured by Working Capital Turn Over, Fixed Assets Turn Over (FATO), and Total Asset Turnover. The results showed the ability of financial performance at PT. Usaha Guna Mandiri for five years from 2016 – 2020 based on the profitability ratio in not good condition. And the ability of financial performance at PT. Usaha Guna Mandiri for five years from 2016 – 2020 based on the ratio of activities in bad condition

Keywords: *Financial Performance Analysis; Profitability; Activity.*

Copyright (c) 2022 Lola Novita

✉ Corresponding author :

Email Address : lolanov71@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia dapat diukur dengan pendapatan nasional pertahun, Pemerintah Indonesia mampu memberikan kemajuan ekonomi makro yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi saat ini, salah satu pertumbuhan

ekonomi itu dapat dilihat dengan permintaan domestik yang masih akan menjadi penopang utama kinerja perekonomian. Pertumbuhan ekonomi hanyalah merupakan salah satu aspek pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada peningkatan output agregat per kapita (Faisal et al., 2018).

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah Perusahaan Swasta. Untuk mewujudkan hal itu, pemerintah melalui perusahaan swasta diharapkan untuk selalu melakukan pembenahan dalam menghadapi perkembangan perekonomian nasional maupun internasional (Dewa & Sitohang, 2015).

Pada umumnya perusahaan swasta menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis ratio keuangan untuk menjelaskan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dan dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan serta membantu menggambarkan kecenderungan pola perubahan tersebut yang pada gilirannya dapat menunjukkan analisis risiko dan peluang bagi perusahaan (Ratnaningsih & Alawiyah, 2018). Dari analisis ratio keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan masa lalu dan sekarang maupun gambaran kecenderungan situasi masa yang akan datang. Hasil penilaian kinerja keuangan swasta ini tidak diatur secara baku dengan peraturan pemerintah. Penilaian meliputi aspek keuangan, operational dan administrasi yang diberikan suatu bobot tertentu (Luntungan et al., 2021).

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan penganalisan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing (Nurdin, 2015).

Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (Mu'alifah, 2015). Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan (Esthirahayu et al., 2014).

Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan (Khair, 2020). Pada kenyataannya sering alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan

sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan (Argamaya & Arifianto, 2017).

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Untuk manajemen, dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan (Luan & Manane, 2020).

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Peneliti menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya (Rhamadana & Triyonowati, 2016).

Seperti halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Sebab pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja khusus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan (Almazari, 2012).

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba rugi. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai

tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan (Kaunang, 2013).

Pada tabel 1 menggambarkan posisi keuangan perusahaan PT. Usaha Guna Mandiri, Sulawesi Selatan selama lima tahun:

Tabel 1. Total Aktiva, Laba Bersih, dan Penjualan PT. Usaha Guna Mandiri
Tahun 2014 – 2020

Tahun	Total Aktiva	Laba/Rugi Bersih	Penjualan
2016	2.826.399.250	481.816.950	2.791.818.100
2017	3.691.559.700	664.123.850	3.209.826.900
2018	5.075.109.650	669.148.300	3.639.499.800
2019	6.205.253.350	583.694.200	3.793.667.850
2020	7.163.265.900	489.119.950	4.206.545.550

Sumber: PT. Usaha Guna Mandiri, 2021

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai 2020 total aktiva mengalami peningkatan dikarenakan pembelian aktiva yang dilakukan oleh perusahaan sebab penambahan karyawan sehingga aktiva pun ikut bertambah seperti peralatan karyawan perusahaan. Teknologi yang semakin canggih membuat PT. Usaha Guna Mandiri membuat keputusan pembaharuan aktiva perusahaan. Sementara itu, laba bersih dilihat pada tahun 2016 sampai 2020, namun laba bersih menurun pada tahun 2017 dan 2020 karena adanya peningkatan harga pasokan yang menjadi beban. Penjualan dapat dilihat dari tahun 2016 sampai tahun 2020 cenderung meningkat. Hal ini disebabkan dari lancarnya perusahaan dalam merekrut karyawan, membeli perlengkapan perusahaan dan memberikan peningkatan dalam jasa pelayanan cleaning service. Faktor-faktor utama yang dilakukan PT. Usaha Guna Mandiri: 1. Memperlebar target penjualan jasa dari tahun 2016 – 2020 sampai ke Luwu Raya secara keseluruhan. 2. Membuat Promosi bagi peningkatan pelayanan.

Hal ini memang belum menggambarkan kinerja keuangan PT. Usaha Guna Mandiri secara keseluruhan. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut dari aspek keuangannya, terutama berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Usaha Guna Mandiri. Laporan keuangan ini merupakan data paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan dalam tiap periode sehingga mampu menghasilkan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan pada PT. Usaha Guna Mandiri.

Manajemen keuangan akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama didukung oleh perkembangan teknologi informasi. Produk-produk keuangan bermunculan sebagai respon volatilitas harga dan nilai tukar yang sangat tinggi. Tingginya volatilitas tersebut mengakibatkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan juga semakin besar. Sementara itu perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat fundamental dibidang manajemen keuangan (Borhan et al., 2014).

Pengertian manajemen keuangan menurut Myšková (2017) yaitu “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”. Sedangkan Fahmi (2018), mengemukakan bahwa manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola

dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab seorang manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini mungkin bergantung pada jenis usaha perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan. Janaloka (2016) menyatakan pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari: a. Fungsi Penggunaan atau Pengalokasian. Dana dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi. b. Fungsi Perolehan. Dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (financing decision).

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah. Menurut Setia Mulyawan (2015) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu: a. Keputusan investasi. Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan. b. Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha. Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihat pada sisi passive neraca perusahaan. c. Keputusan deviden. Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Definisi laporan keuangan sebagaimana dikemukakan oleh (Singh & Das, 2018), adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Sutrisno (2019), mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Laba Rugi. Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Tujuan laporan keuangan menurut standar

akuntansi keuangan yang dikutip oleh Gendro Wiyono (2017) adalah: 1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. 2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu. 3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. 4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini. 5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. 6. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh (Marsono, 2016), yaitu: 1. Dapat dipahami. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. 2. Relevan, untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. 3. Keandalan, informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. 4. Dapat dibandingkan. Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Pengertian kinerja keuangan menurut (Dadue et al., 2017), adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Tehrani et al., 2012). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh

informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang dimaksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajer, pemilik perusahaan, digunakan dalam berbagai bentuk analisis. Toto Prihadi (2019) mendefinisikan rasio keuangan adalah rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan pada saat yang berbeda. Dan kedua untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar. Menurut (Veronica et al., 2021) ada empat jenis Rasio Keuangan, yaitu: 1. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. 2. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri. 3. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan. 4. Rasio Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut (Lubis, 2018), kekurangan dari informasi analisa rasio ini adalah: 1. Rasio keuangan didasarkan pada informasi akuntansi yang dihasilkan melalui prinsip-prinsip akuntansi yang dianut perusahaan, sedangkan data tersebut dapat ditafsir dengan berbagai cara dan bahkan bisa dimanipulasi. 2. Rasio keuangan dapat mencerminkan suatu kondisi yang luar biasa dimasa lampau, sebagai contoh penjualan meningkat 200%. Apabila tidak diselidiki lebih lanjut dengan data pendukung, maka hasilnya bias karena bisa saja penjualan meningkat bukan disebabkan unit terjualnya yang meningkat tetapi jarga barang tersebut sudah naik 200% sehingga menimbulkan penarikan kesimpulan yang salah. 3. Sulit untuk ditemukan ukuran rasio standar yang memberikan arti tidak kabur sebagai dasar perbandingan.

Pembelanjaan perusahaan merupakan peranan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan-keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan. Untuk hasil yang maksimal, perusahaan membutuhkan dana. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik perusahaan maupun utang dana yang diterima oleh perusahaan yang digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas, dan membeli surat-surat berharga yang disebut efek atau sekuritas untuk kepentingan transaksi maupun menjaga likuiditas perusahaan. Jumlah sumber dana pada jangka pendek dan jumlah sumber dana pada jangka panjang yang digunakan untuk membelanjai atau mendanai aktiva tersebut pada saat tertentu (Węgrzyn, 2013). Perlu diketahui bahwa fungsi utama dari manajemen keuangan dalam perusahaan adalah perencanaan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana secara efisien dari operasi perusahaan yang bersangkutan. Fungsi pembelanjaan dapat dibagi dalam tiga keputusan utama yaitu Keputusan investasi, Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha dan keputusan deviden (Kanapickienė & Grundienė, 2015; Rhamadana & Triyonowati, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang berkaitan, maka dirumuskan hipotesis bahwa kinerja keuangan pada PT. Usaha Guna Mandiri dalam kondisi baik.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada PT. Usaha Guna Mandiri yang beralamat di Jl. Adhyaksa Baru Ruko Zamrud 2, Masale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari: 1. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan Asset maupun laba rugi modal sendiri. 2. Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan.

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Referensi
Rasio Profitabilitas	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	(Luntungan et al., 2021; Mu'alifah, 2015; Nurdin, 2015)
	$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	
	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	
Rasio Aktivitas	$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$	(Esthirahayu et al., 2014; Khair, 2020; Mu'alifah, 2015)
	$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$	
	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Usaha Guna Mandiri dengan mendokumentasi laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio-rasio profitabilitas adalah NPM ROI dan ROE. Berikut akan disajikan perhitungan dan penilaian berdasarkan standar industri.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu. Berikut disajikan data perhitungan rasio NPM dari PT. Usaha Guna Mandiri selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 3. Net Profit Margin (NPM)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
2016	481.816.950	2.791.818.100	17,26
2017	664.123.850	3.209.826.900	20,69
2018	669.148.300	3.639.499.800	18,39
2019	583.694.200	3.793.667.850	15,39
2020	489.119.950	4.206.545.550	11,63

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai NPM tertinggi selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 20,69%. Perolehan nilai NPM terkecil adalah sebesar 11,63% di tahun 2020. Berikut akan dilakukan penilaian NPM PT. Usaha Guna Mandiri selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 4. Penilaian Kinerja Rasio Profitabilitas
Net Profit Margin (NPM)

Tahun	NPM	Standar Industri	Penilaian
2016	17,26%	20%	Tidak Baik
2017	20,69%	20%	Baik
2018	18,39%	20%	Tidak Baik
2019	15,39%	20%	Tidak Baik
2020	11,63%	20%	Tidak Baik

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa selama periode pengamatan nilai NPM PT. Usaha Guna Mandiri kebanyakan berada pada kategori "tidak baik". Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai NPM PT. Usaha Guna Mandiri tersebut yang berada di bawah standar rata-rata industri, yakni 20%. Hanya pada tahun 2017 kinerja keuangan PT. Usaha Guna Mandiri berdasarkan rasio NPM yang berada dalam kategori "baik".

Return on Investment (ROI) mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (net income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak (EAIT) untuk menghasilkan yang diinginkan (total assets).

Tabel 5. Return on Investment (ROI)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Aktiva (Rp)	NPM (%)
2016	481.816.950	2.826.399.250	17,05
2017	664.123.850	3.691.559.700	17,99
2018	669.148.300	5.075.109.650	13,18
2019	583.694.200	6.205.253.350	9,41
2020	489.119.950	7.163.265.900	6,83

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai ROI tertinggi selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 17,99%. Perolehan nilai ROI terkecil adalah sebesar 6,83% di tahun 2020.

Berikut akan dilakukan penilaian ROI PT. Usaha Guna Mandiri selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 6. Penilaian Kinerja Rasio Profitabilitas
Return on Investment (ROI)

Tahun	ROI	Standar Industri	Penilaian
2016	17,05%	30%	Tidak Baik
2017	17,99%	30%	Tidak Baik
2018	13,18%	30%	Tidak Baik
2019	9,41%	30%	Tidak Baik
2020	6,83%	30%	Tidak Baik

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa selama periode pengamatan nilai ROI PT. Usaha Guna Mandiri berada pada kategori “tidak baik”.

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (net income) sesudah pajak dengan modal sendiri. Pada tabel 7 disajikan data perhitungan rasio ROE dari PT. Usaha Guna Mandiri.

Tabel 7. Return on Equity (ROE)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2016	481.816.950	1.470.760.700	32,76
2017	664.123.850	2.051.394.550	32,37
2018	669.148.300	2.921.258.850	22,91
2017	583.694.200	3.374.968.050	17,29
2020	489.119.950	3.899.432.500	12,54

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai ROE tertinggi selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 32,76%. Perolehan nilai ROE terkecil adalah sebesar 12,54% di tahun 2020. Berikut akan dilakukan penilaian ROE PT. Usaha Guna Mandiri selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 8. Penilaian Kinerja Rasio Profitabilitas
Return on Equity (ROE)

Tahun	ROE	Standar Industri	Penilaian
2016	32,76%	40%	Tidak Baik
2017	32,37%	40%	Tidak Baik
2018	22,91%	40%	Tidak Baik
2019	17,29%	40%	Tidak Baik
2020	12,54%	40%	Tidak Baik

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa selama periode pengamatan nilai ROE PT. Usaha Guna Mandiri berada pada kategori “tidak baik”.

Kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan harta yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio-rasio aktivitas yang adalah Working Capital Turn Over (WCTO), Fixed Assets Turn Over (FATO), dan Total Assets Turn Over (TATO).

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (net income) sesudah pajak dengan modal sendiri.

Tabel 9. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	WCTO
2016	2.791.818.100	537.278.800	5,20 kali
2017	3.209.826.900	1.201.082.750	2,67 kali
2018	3.639.499.800	1.803.049.450	2,02 kali
2019	3.793.667.850	2.241.765.800	1,69 kali
2020	4.206.545.550	2.745.871.250	1,53 kali

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai perputaran modal kerja tertinggi selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,20 kali. Perolehan nilai perputaran modal kerja terkecil adalah sebesar 1,53 kali di tahun 2020. Berikut akan dilakukan penilaian perputaran modal kerja PT. Karya Bintang Selatan Sinar selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 10. Penilaian Kinerja Rasio Aktivitas Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Tahun	WCTO	Standar Industri	Penilaian
2016	5,20 kali	6 Kali	Tidak Baik
2017	2,67 kali	6 Kali	Tidak Baik
2018	2,02 kali	6 Kali	Tidak Baik
2019	1,69 kali	6 Kali	Tidak Baik
2020	1,53 kali	6 Kali	Tidak Baik

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa selama periode pengamatan nilai perputaran modal kerja PT. Usaha Guna Mandiri berada pada kategori “tidak baik”.

Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over) ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Tabel 11. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	FATO
2016	2.791.818.100	1390116250	0,99 kali
2017	3.209.826.900	1412234300	0,87 kali
2018	3.639.499.800	2056166200	0,72 kali
2019	3.793.667.850	2718116600	0,61 kali

2020	4.206.545.550	3021115600	0,59 kali
------	---------------	------------	-----------

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa nilai perputaran aktiva tetap tertinggi selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,99 kali. Perolehan nilai perputaran modal kerja terkecil adalah sebesar 0,59 kali di tahun 2020. Berikut akan dilakukan penilaian perputaran aktiva tetap PT. Usaha Guna Mandiri selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 12. Penilaian Kinerja Rasio Aktivitas
Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Tahun	FATO	Standar Industri	Penilaian
2016	0,99 kali	5 Kali	Tidak Baik
2017	0,87 kali	5 Kali	Tidak Baik
2018	0,72 kali	5 Kali	Tidak Baik
2019	0,61 kali	5 Kali	Tidak Baik
2020	0,59 kali	5 Kali	Tidak Baik

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa selama periode pengamatan nilai perputaran aktiva tetap PT. Usaha Guna Mandiri berada pada kategori “tidak baik”.

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*). Rasio ini menunjukkan seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Data perhitungan rasio perputaran aktiva disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	TATO
2016	2.791.818.100	2.826.399.250	2,01 kali
2017	3.209.826.900	3.691.559.700	2,27 kali
2018	3.639.499.800	5.075.109.650	1,77 kali
2019	3.793.667.850	6.205.253.350	1,40 kali
2020	4.206.545.550	7.163.265.900	1,39 kali

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa nilai perputaran aktiva tetap tertinggi selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,27 kali. Berikut akan dilakukan penilaian perputaran aktiva tetap PT. Usaha Guna Mandiri selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 14. Penilaian Kinerja Rasio Aktivitas
Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Tahun	TATO	Standar Industri	Penilaian
2016	2,01 kali	2 Kali	Baik
2017	2,27 kali	2 Kali	Baik
2018	1,77 kali	2 Kali	Tidak Baik

2019	1,40 kali	2 Kali	Tidak Baik
2020	1,39 kali	2 Kali	Tidak Baik

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa selama periode pengamatan nilai perputaran total aktiva PT. Usaha Guna Mandiri berada pada kategori “baik” pada tahun 2016 dan 2015. Tiga tahun berikutnya, 2018 sampai dengan 2020, nilai perputaran total aktiva PT. Usaha Guna Mandiri berada pada kategori “tidak baik”.

Pembahasan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penggambaran tingkat pencapaian pelaksanaan yang dihasilkan atas kebijakan perusahaan yang telah diterapkan dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya, terutama dalam bidang keuangan perusahaan dengan melihat hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dianalisis menggunakan pendekatan rasio keuangan di mana rasio keuangan yang dianalisa adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio-rasio profitabilitas adalah NPM, ROI dan ROE.

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan perhitungan ketiga rasio profitabilitas, ditemukan hasil bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Usaha Guna Mandiri selama tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam keadaan “tidak baik”, dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. NPM yang tidak baik mengindikasikan bahwa PT. Usaha Guna Mandiri memiliki tingkat margin yang rendah atas laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan netto pada selama periode pengamatan. Nilai perolehan ROI yang “tidak baik” mengindikasikan bahwa PT. Usaha Guna Mandiri memiliki tingkat pengembalian investasi yang rendah. Nilai perolehan ROE yang “tidak baik” mengindikasikan bahwa PT. Usaha Guna Mandiri memiliki tingkat pengembalian modal sendiri yang rendah. Sementara itu, perhitungan dan penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas tidak berbeda dengan perhitungan dan penilaian kinerja berdasarkan rasio profitabilitas, di mana ditemukan hasil bahwa kinerja keuangan PT. Usaha Guna Mandiri dalam kondisi “tidak baik”. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Nilai perolehan perputaran modal kerja (*working capital turn over*) yang tidak baik mengindikasikan tidak efektifnya modal kerja PT. Usaha Guna Mandiri dalam menggenjot peningkatan penjualan. Nilai perputaran aktiva tetap dan total aktiva yang berada dalam kategori “tidak baik” mengindikasikan rendahnya perputaran dana yang ditanamkan dalam satu periode.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian (Ratnaningsih & Alawiyah, 2018), yang menemukan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan PT. Bata Tbk. berdasarkan rasio aktivitas dan profitabilitas dalam kondisi kurang efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kinerja keuangan pada PT. Usaha Guna Mandiri selama 5 tahun sejak 2016 – 2020 berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio

aktivitas dalam kondisi “tidak baik”. Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu: 1. Kepada PT. Usaha Guna Mandiri untuk lebih meningkatkan laba di tahun berikutnya perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik. 2. Kepada PT. Usaha Guna Mandiri untuk meningkatkan aktivitas perusahaan agar perputaran modal kerja, aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat lebih cepat dari tahun – tahun sebelumnya dan tidak lebih dari 1 tahun. Dan dianjurkan agar aktiva – aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat lebih produktif sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan perusahaan.

Referensi :

- Almazari, A. A. (2012). Financial performance analysis of the Jordanian Arab bank by using the DuPont system of financial analysis. *International Journal of Economics and Finance*, 4(4), 86–94. <https://pdfs.semanticscholar.org/b2fe/63fd021f06dfce1b965422537bbf3d5d07fb.pdf>
- Argamaya, A., & Arifianto, G. (2017). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada perusahaan publik di indonesia sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. *Media Riset Akuntansi*, 6(2), 1–23. http://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/1749
- Borhan, H., Mohamed, R. N., & Azmi, N. (2014). The impact of financial ratios on the financial performance of a chemical company: The case of LyondellBasell Industries. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-07-2013-0041>
- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2017). Analisis kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16391>
- Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). Analisis kinerja keuangan pt indofood sukses makmur tbk di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(3). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/3310/3326>
- Esthirahayu, D. P., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1). <http://repository.ub.ac.id/116504/>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Tanya Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6–15. <http://dx.doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Gendro Wiyono, H. K. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*.
- Janaloka, Y. T. (2016). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2508>
- Kanapickienė, R., & Grundienė, Ž. (2015). The model of fraud detection in financial statements by means of financial ratios. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 213, 321–327. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.545>
- Kaunang, C. A. S. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan economic value added pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2140>
- Khair, O. I. (2020). Analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Astra Otopartstbk Periode (2008-2017). *Jurnal Ilmiah*

- Feasible (JIF), 2(2), 157–167. <http://dx.doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.157-167.6155>
- Luan, O. B., & Manane, D. R. (2020). Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (studi kasus pada PT Gudang Garam Tbk). *Inspirasi Ekonomi Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(4), 37–45. <https://doi.org/10.32938/jie.v2i4.923>
- Lubis, P. S. (2018). Analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT. Dian Diman Nusa Tanjung Morawa. *Jurnal Wahana Inovasi*, 7(1), 147–152. <https://penelitian.uisu.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/19.-Porkas-Sojuangan-Lubis.pdf>
- Luntungan, V. I., Pelleng, F. A. O., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. *Productivity*, 2(4), 282–287. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/view/34894>
- Marsono, A. T. (2016). Analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas pada kinerja keuangan koperasi jasa keuangan syari'ah Babussalam Sragen. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16391>
- Mu'alifah, S. (2015). Analisis penggunaan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada Cu "Sinar Harapan." *Artikel Ilmiah Universitas Nusantara PGRI Kendiri*, 15–30. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/11.1.02.01.0185.pdf
- Myšková, R., & Hájek, P. (2017). Comprehensive assessment of firm financial performance using financial ratios and linguistic analysis of annual reports. *Journal of International Studies*, Volume 10, Issue: 4. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=607109>
- Nurdin, M. (2015). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Bangka. *Jurnal. Universitas Bangka Belitung*. <https://ijbe-research.com/wp-content/uploads/2017/02/JURNAL-MUHAMAD-NURDIN-FULL.pdf>
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Pustaka Utama.
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643>
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. hm sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/841/854>
- Setia Mulyawan, S. (2015). Manajemen keuangan. Pustaka Setia.
- Singh, S., & Das, S. (2018). Impact of post-merger and acquisition activities on the financial performance of banks: A study of Indian private sector and public sector banks. *Revista Espacios Magazine*, 39(26), 25. <http://www.revistaespacios.com/a18v39n26/a18v39n26p25.pdf>
- Tehrani, R., Mehragan, M. R., & Golkani, M. R. (2012). A model for evaluating financial performance of companies by data envelopment analysis: A case study of 36 corporations affiliated with a private organization. *International Business Research*, 5(8), 8. <https://pdfs.semanticscholar.org/4201/5e85f362c2cd69f1a7fcb12875d972eb3ce0.pdf>
- Veronica, A., Ghozi, S., & Parasi, J. (2021). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas pada PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2016–2020. *JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, 3, 130–138. <https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/247>
- Węgrzyn, T. (2013). Stock selection on the warsaw stock exchange–financial ratios or profitability ratios. Analysis between 2001 and 2011. *Proceedings of the 7th International Days of Statistics and Economics*, 1554–1564. <https://msed.vse.cz/files/2013/111-Wegrzyn-Tomasz-paper.pdf>